JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 1 No: 2, April - Mei 2024
E-ISSN : 3046-4560

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Peran Suami Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2023

The Relationship Of The Level Of Mother's Knowledge And The Role Of The Husband With Compliance With Iron Tablet Consumption In 1st Trimester Pregnant Women At The Pratama Pasar Minggu Clinic, South Jakarta, 2023

Nur Rohmah[1], Rina Afrina[2], Yani Handayani[3]
Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju
Departemen Keperawatan Universitas Indonesia Maju
Email: nuyrohmah95@gmail.com

Article Info

Article history :
Received : 13-05-2024
Revised : 15-05-2024
Accepted : 17-05-2024
Published: 18-05-2024

ABSTRACT

Pregnancy is a series of interrelated events in which the fetus needs enough food for growth and the mother needs enough iron to support it. Mother's knowledge and support from the closest person are one of the factors that play a role in maternal compliance in consuming iron. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of mothers and the role of husbands with compliance with iron tablet consumption in first trimester pregnant women at Pratama Clinic, Pasar Minggu, South Jakarta in 2023. This type of research is quantitative research using a cross-sectional design which means that the independent and dependent variables are studied at the same time or period. The results of the study obtained by the researcher are by using the Chi-Square test, sig value. (2-tailed) or p value of 0.329 and 0.944 ≥ 0.005 which means Ha is rejected and Ho is accepted means that there is no relationship between the level of knowledge of the mother and the role of the husband with the adherence of iron tablet consumption in first trimester pregnant women at Pratama Clinic Pasar Minggu, South Jakarta in 2023. There is no relationship between the level of knowledge of mothers and the role of husbands with adherence to iron tablet consumption in first trimester pregnant women at Pratama Clinic Pasar Minggu, South Jakarta in 2023.

Keywords: Knowledge Level, Husband's Role, Compliance

ABSTRAK

Kehamilan merupakan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan dimana janin membutuhkan zat-zat makanan yang cukup untuk pertumbuhannya serta ibu membutuhkan zat besi yang cukup untuk menunjang hal tersebut. Pengetahuan ibu dan dukungan dari orang terdekat menjadi salah satu faktor yang cukup berperan terhadap kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi zat besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan peran suami dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional* yang berarti variabel independen dan dependennya diteliti pada saat atau periode yang sama. Hasil penelitian yang

didapatkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square*, nilai *sig. (2-tailed)* atau *p value* sebesar 0.329 dan 0.944 ≥ 0.005 yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima artinya bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan peran suami dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2023. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan peran suami dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2023.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Peran Suami, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Ovulasi adalah langkah pertama dalam rangkaian aktivitas yang saling terkait yang disebut kehamilan, yang juga mencakup migrasi spermatozoa dan pembuatan sel telur. Kejadian ini diawali dengan pembuahan nidasi di dalam rahim, dilanjutkan dengan pembentukan plasenta, yang terus tumbuh menjadi bayi cukup bulan sebelum melahirkan. Selama sembilan bulan, janin berkembang di dalam perut ibu dan mendapat nutrisi darinya melalui plasenta (Rahmawati & Wulandari, 2019).

Anemia adalah penyebab paling umum selama kehamilan. Bila kadar hemoglobin dalam darah di bawah 10 gram per desiliter atau di bawah 11,5 gram per desiliter pada awal kehamilan, hal ini disebut anemia, atau kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi mungkin disebabkan oleh pola makan rendah zat besi. Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh menurunnya reabsorpsi atau penyerapan zat besi, atau karena ketidakmampuan menggunakan zat besi. Zat besi yang dibutuhkan selama kehamilan dua kali lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Hal ini terjadi akibat volume darah meningkat hingga 50% selama kehamilan (Sukarni & Margareth, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (2020) memperkirakan bahwa anemia mempengaruhi 40% wanita hamil dan 42% anak di bawah usia lima tahun secara global. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), prevalensi anemia pada remaja putri (calon pengantin) di DKI Jakarta sebesar 25%, namun angka kejadian pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%, naik dari 37,1% pada tahun 2018. 2013. Pada tahun 2019, 64% ibu hamil di Indonesia menerima pil suplemen darah; namun demikian, sasaran Renstra tahun 2019 sebesar 98% masih belum tercapai (Kemenkes RI 2019).

Tablet zat besi dengan kandungan besi sulfat 200 mg dan asam folat 0,25 mg disediakan oleh pemerintah. Selain itu, ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi suplemen zat besi setiap

hari selama 40 hari pertama setelah melahirkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Ibu hamil di Indonesia masih menganut tingkat konsumsi Tablet Suplemen Darah yang sangat rendah, sebagaimana tercantum dalam Pedoman Pemberian Tablet Suplemen Darah yang dirilis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2020 Tablet (TTD). Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020 adalah tidak mengonsumsi suplemen zat besi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penelitian (Yunika et al., 2020) di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam meminum pil fe, 21 (atau 60%) dari 35 responden yang sedang hamil tidak mengikuti rekomendasinya. konsumsi zat besi, dengan 14 responden (atau 40%) mengikuti rekomendasi tersebut.

Rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 tentang penyediaan pil suplemen darah menyebutkan bahwa suami bertanggung bertugas mengawasi apakah ibu hamil mengonsumsi obat-obatan tersebut sesuai petunjuk. Pentingnya peran dan fungsi keluarga semakin meningkat ketika salah satu anggotanya sakit. Selain memantau kesejahteraan mereka, mereka dapat memberikan dorongan dan pengingat pengobatan kepada pasien (Friedman 1998, dalam Hasanah, 2022). Pasangan ibu hamil yang merupakan orang terdekatnya dapat memberikan pelayanan kehamilan yang berkualitas. Suami mempunyai pengaruh terhadap kesehatan ibu hamil. Tanggung jawab pasangan sangat penting dalam beberapa bidang, termasuk kehamilan, persalinan, dan fase pascapersalinan.

Berdasarkan temuan penelitian Sari dkk. (2020) yang melihat hubungan antara peran dan pendapat suami dengan kepatuhan minum tablet Fe yang dilakukan pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II. Sari dkk. (2020) melaporkan bahwa 32 responden (47,8%) mempunyai pasangan yang mempunyai peran, sedangkan 35 responden (52,2%) menyatakan pasangannya tidak mempunyai peran.

Pengetahuan manusia berasal dari informasi yang sistematis, terstruktur, metodis, dan dapat diterapkan secara universal. Tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya, atau ranah kognitifnya (overt behavior). Menurut Notoatmodjo (2015), Indikator pengetahuan dibagi menjadi enam tahap: menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengetahui, memahami, dan mengevaluasi. Dosis, efek samping, peningkatan penyerapan zat besi, serta makanan dan obat-obatan yang dapat mengubah kemampuan tubuh dalam menyerap zat besi merupakan beberapa topik yang tidak disadari oleh ibu hamil saat mengonsumsi suplemen zat besi (Pedoman

Pemberian Tablet Penambah Darah, Kementerian Kesehatan). Kesehatan Republik Indonesia 2020).

Hasil dari mayoritas ibu hamil yang diwawancarai tidak mengonsumsi suplemen zat besi sesuai petunjuk. Hal ini antara lain disebabkan oleh ketidaktahuan mereka terhadap tanda dan gejala peringatan anemia, antara lain pucat, pusing, dan cepat lelah, serta manfaat mengonsumsi suplemen zat besi untuk menghindari anemia. Ditemukan bahwa di antara tiga puluh wanita hamil pada trimester pertama, suplemen zat besi tidak dikonsumsi setiap hari karena sering lupa dan mual. Delapan dari tiga puluh wanita hamil meminum pil zat besi dengan susu atau teh.

Sepuluh dari tiga puluh wanita hamil pada trimester pertama mengatakan bahwa suami mereka tidak pernah mengingatkan mereka untuk meminum pil zat besi, hal ini menunjukkan bahwa pasangan mereka tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan tablet zat besi oleh ibu mereka. Ibu mengatakan bahwa suaminya jarang mengonsumsi atau menyiapkan suplemen zat besi untuk dimakannya. Selain itu, sang ibu mengaku bahwa suaminya tidak pernah memberitahukan manfaat mengonsumsi suplemen zat besi sehingga suaminya tidak bisa memerintahkan atau melarang meminumnya jika ia lupa atau lalai meminumnya. Selain itu, para ibu melaporkan bahwa suaminya terlalu sibuk untuk menemani mereka saat janji kontrol kehamilan, atau bahwa jadwal kontrasepsi ibu mereka berbeda dengan jadwal suami mereka.

Mengingat konteks tersebut di atas, para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu dan peran suami dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional* yang berarti variabel independen dan dependennya diteliti pada saat atau periode yang sama.

PAPARAN DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Responden

Gambar di bawah ini menyajikan statistik tingkat kesadaran responden terhadap konsumsi pil zat besi oleh ibu hamil trimester pertama berdasarkan temuan penelitian.

Tabel 4.1 Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	11	31
Cukup	24	69
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan data tingkat pengetahuan responden. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 24 responden (69%). Responden lainnya sebanyak 11 orang (31%) memiliki pengetahuan yang baik.

2. Peran Suami

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada gambar dibawah ini disajikan peran suami dalam mengedukasi ibu hamil untuk rutin mengkonsumsi tablet zat besi.

Tabel 4.2 Peran Suami Responden Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2023

Peran Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berperan	12	34
Tidak Berperan	23	66
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.2, peran suami dalam mengedukasi ibu hamil agar rutin mengkonsumsi tablet zat besi hanya pada 12 responden (34%) saja. Mayoritas suami tidak berperan, yaitu sebanyak 23 responden (66%).

3. Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada gambar dibawah ini disajikan variabel kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada responden.

Tabel 4.3 Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2023

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	9	26
Tidak Patuh	26	74
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.3, dijelaskan bahwa sebanyak 26 responden (74%) tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi. Hanya ada 9 responden (26%) yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi.

JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 1 No: 2, April - Mei 2024
E-ISSN : 3046-4560

Analisa Bivariat

Keterkaitan antara variabel independen dan dependen dipastikan melalui penerapan analisis bivariat. Karena data dalam penelitian ini berskala nominal dan ordinal, maka dilakukan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara peran istri dan kepatuhan minum tablet zat besi selama trimester pertama dengan tingkat pengetahuannya. Uji Chi Square digunakan untuk melakukan hal ini. Berikut temuan analisis bivariat penelitian:

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%	n	%
Baik	4	11,4	7	20,0	11	31,4
Cukup	5	14,3	19	54,3	24	68,6
Jumlah	9	25,7	26	74,3	35	100
p-value 0.005						

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan menunjukkan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 4 responden (11,4%) dan responden dengan pengetahuan baik namun tidak patuh sebanyak 7 responden (20,0%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan menunjukkan kepatuhan konsumsi tablet zat besi sebanyak 5 responden (14,3%) serta responden dengan tingkat pengetahuan cukup namun tidak patuh mengkonsumsi zat besi sebanyak 19 responden (54,3%).

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square*, nilai *sig. (2-tailed)* atau *p value* sebesar 0.329 ≥ 0.005. Dilihat juga nilai *Fisher Exact Test* menggunakan *2-sided* yaitu 0,416 ≥ 0.005 karena ada nilai yang kurang dari 5, yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima artinya bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan.

2. Hubungan Peran Suami dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Suami dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2023

	Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi				Total	
Peran Suami	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%	n	%
Berperan	3	8,6	9	25,7	12	34,3
Tidak Berperan	6	17,1	17	48,6	23	65,7
Jumlah	9	25,7	26	74,3	35	100
p-value 0.005						

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh bahwa responden dengan suami yang berperan dan menunjukkan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 3 responden (8,6%) dan responden dengan suami yang berperan namun tidak patuh sebanyak 9 responden (25,7%). Sedangkan responden dengan suami tidak berperan dan menunjukkan kepatuhan konsumsi tablet zat besi sebanyak 6 responden (17,1%) serta responden dengan suami tidak berperan dan tidak patuh mengkonsumsi zat besi sebanyak 17 responden (48,6%).

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square*, nilai *sig. (2-tailed)* atau *p value* sebesar 0.944 ≥ 0.005. Dilihat juga nilai *Fisher Exact Test* menggunakan *2-sided* yaitu 1,000 ≥ 0.005 karena ada nilai yang kurang dari 5, yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima artinya bahwa tidak ada hubungan antara peran suami dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tablet Zat Besi

Berdasarkan temuan penelitian dari data tingkat pengetahuan pada tabel 4.1, terlihat bahwa 24 responden (69%) dan 11 responden (31%) dari 35 ibu hamil trimester pertama di Klinik Pratama, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, pernah mengalami tingkat pengetahuan yang cukup, masing-masing. Baiklah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah (2022) mengenai hubungan kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet FE dengan tingkat pengetahuannya di Puskesmas

Landasan Ulin Banjarbaru. Penelitian tersebut menemukan bahwa 21,8% ibu hamil memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 78,2% responden memiliki pengetahuan baik. Terdapat 55 ibu hamil yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pemahaman seseorang terhadap suatu benda melalui inderanya menghasilkan pengetahuan. Tergantung bagaimana seseorang memandang suatu objek atau subjek, pengetahuannya akan berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014). Ranah pengetahuan memegang peranan penting dalam penciptaan tindakan. Sebelum suatu kebiasaan baru terbentuk, perilaku seseorang dibentuk oleh pengetahuan yang dimilikinya.

Ibu hamil harus tahu banyak, terutama saat menggunakan suplemen zat besi. Konseling yang diberikan kepada ibu hamil saat pemeriksaan ANC dapat membantu mereka mengetahui tentang anemia dan manfaat zat besi. Tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi. Dengan mengevaluasi informasi yang diperoleh dalam mengonsumsi pil zat besi untuk memenuhi kebutuhan selama kehamilan, maka pemahaman ibu hamil tentang anemia akan bermanfaat bagi dirinya dan janinnya (Putri, 2017). Efektivitas program pencegahan anemia dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan minum pil zat besi (Appiah et al, 2020).

2. Peran Suami Dalam Mengedukasi Pentingnya Tablet Zat Besi

Hanya 12 responden, atau 34% sampel, yang setuju bahwa pasangan harus berperan dalam mendorong ibu hamil untuk mengonsumsi suplemen zat besi secara rutin. Dari responden, 23 (66%) suami tidak mempunyai keterlibatan yang signifikan.

Temuan penelitian ini tidak ada kemiripan dengan penelitian Rusdiyanti tahun 2019 tentang hubungan pengetahuan, peran suami, dan kepatuhan ibu hamil minum tablet FE. Penelitian Rusdiyanti menemukan bahwa suami terlibat dalam 68 kasus (93%), sedangkan 5 kasus (7%) tidak terlibat. 73 wanita hamil berpartisipasi dalam penelitian ini.

Orang terdekat yang dapat membantu seorang wanita yang melahirkan adalah pasangannya. Sebagai mitra kelahiran, suami dapat berkontribusi aktif dengan memberikan bantuan moral dan fisik (Kainz, 2010). Pasangan adalah orang yang paling mengenal calon ibu dan dapat memberikan lingkungan fisik dan emosional yang mendukung gizi ibu dan kesehatan ibu secara keseluruhan (Aditianti, 2015). Salah satu dari beberapa tugas yang dimainkan suami di rumah adalah sebagai motivator. Usia suami menjadi salah satu faktor

yang mempengaruhi kemampuannya dalam memotivasi keluarga saat mengambil keputusan. Ciri-ciri spesifik usia pasangan mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka berada di masa dewasa awal dan memiliki sifat-sifat seperti kesabaran dan empati terhadap orang lain (Jahya, 2011). Fungsi suami sebagai motivator antara lain memberikan bantuan atau dorongan kepada istri untuk bangkit. menetapkan, menciptakan, dan mencapai tujuan hidup yang lebih besar. Motivasi yang kuat dalam keluarga dapat meningkatkan prospek pertumbuhan di masa depan (Taslim, 2015). Seorang istri dapat merasakan dukungan dan perhatian suaminya ketika suaminya bersikap sabar dan pengertian (Vandjal, 2013).

Tugas suami adalah mengajar, selain itu. Sebagai seorang pendidik, pasangan berkontribusi dalam penyebaran informasi terkait kehamilan dengan memilih rumah sakit untuk rencana pemantauan dan dokter kandungan, membantu memperkirakan perkiraan waktu persalinan, dan mengetahui aktivitas apa yang aman untuk dilakukan dan dihindari selama kehamilan (Suparyanto, 2011). Selain berperan penting dalam membantu pengambilan keputusan, fungsi pengumpulan informasi suami juga mempunyai arti penting bagi istri. Oleh karena itu, para suami mempunyai kebutuhan yang tulus untuk lebih berpengetahuan tentang ibu hamil dalam kapasitasnya sebagai pendidik. Para suami dapat memperoleh pengetahuan dengan berbicara kepada para profesional medis dan membaca media cetak dan digital. Sebagai seorang pendidik, tugas suami adalah membantu istri mengambil keputusan dan memberikan fakta-fakta yang akan mempengaruhi dirinya. Keterlibatan suami yang signifikan akan sangat membantunya, dan dia akan memahami bahwa masalah kesehatan menimpa semua orang, tidak hanya perempuan (istri).

Sebagai pihak yang menyediakan fasilitas, tanggung jawab suami lainnya adalah membantu, memenuhi segala kebutuhan istri, sekaligus menjaga kesehatannya. Hal ini terlihat ketika seorang suami berupaya untuk menemani istrinya mengikuti program kesehatan dan membantunya dalam memilih penyedia atau fasilitas kesehatan yang tepat. Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, tugas suami terhadap istri antara lain mengingatkan istri untuk melakukan pengendalian diri, mengonsumsi suplemen zat besi, dan mengunjungi fasilitas kesehatan untuk kontrol atau rujukan jika perempuan merasakan adanya masalah (Suparyanto, 2011). Pekerjaan pasangan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan tugasnya sebagai fasilitator. Pendapatan diartikan sebagai setiap penerimaan yang berupa uang atau

barang, baik dari orang lain maupun dari usaha sendiri, yang dinilai dengan sejumlah uang tertentu berdasarkan harga yang berlaku di pasar.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Suami Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi

Kata "kepatuhan" mengacu pada perilaku pasien dalam meminum obat secara tepat dalam hal dosis, frekuensi, dan waktu. Keterlibatan pasien dalam memilih obat atau tidak akan meningkatkan kepatuhan, begitu pula kepatuhan pasien terhadap nasihat dokter dan apoteker. Dalam Ardhiyanti (2013). Kepatuhan adalah tindakan pasien meminum obat sesuai petunjuk dokter atau sesuai dengan jadwal minumnya. (2018, Fauzi). Menurut Stanley dan Beare (2007), kepatuhan mengacu pada derajat perilaku pasien yang terfokus pada mengikuti arahan atau bimbingan yang diberikan dalam bentuk terapi yang dianjurkan, seperti diet, olahraga, pengobatan, atau penjadwalan janji dengan dokter. Kepatuhan konsumsi tablet zat besi dapat dipahami karena ibu hamil mengikuti petunjuk ahli medis untuk mengonsumsi 200 mg besi sulfat dan 0,25 mg asam folat setiap hari selama 90 hari berturut-turut.

Peneliti menggunakan Uji Bivariat dengan uji Chi-Square dalam penyelidikannya. Peneliti menggunakan uji Chi-Square, nilai sig (2-tailed), atau p value sebesar 0,329 dan 0,944 ≥ 0,005 untuk memperoleh hasil penelitian. Selain itu yang diamati adalah nilai Fisher Exact Test 2 sisi yaitu sebesar 0,416 dan 1,000 ≥ 0,005, menunjukkan bahwa nilai yang kurang dari 5 menunjukkan Ha ditolak dan Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pada ibu hamil trimester pertama di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan, tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan peran suami dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmah pada tahun 2022 di Puskesmas Landasan Ulin Banjarbaru tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan minum tablet FE. Penelitian ini tidak menemukan hubungan tersebut, dengan p-value 0,639 > 0,05, artinya Ha ditolak dan H0 diterima. Terdapat 55 ibu hamil yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Menurut penelitian Maryanto (2021), sejumlah faktor antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, efek samping pil zat besi, dukungan keluarga, dan interaksi ibu hamil dengan tenaga kesehatan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi. Dalam

upaya mengurangi prevalensi anemia selama kehamilan, ibu hamil harus mengonsumsi suplemen zat besi sesuai petunjuk dan mendapat bantuan dari berbagai sumber.

Pengetahuan merupakan salah satu ciri yang mempengaruhi kepatuhan minum tablet zat besi, antara lain. Tingkat pemahaman ibu hamil dan kepatuhannya dalam mengonsumsi suplemen zat besi selama masa kehamilannya tidak dapat dipisahkan. Kurangnya kepatuhan asupan tablet zat besi yang tepat dapat mengakibatkan tujuan pemberian tablet zat besi tidak tercapai. Hal ini dapat disebabkan oleh kesadaran yang luas akan manfaat utama mengonsumsi zat besi, dan bahkan pengetahuan ibu hamil mengenai efek sampingnya. Perilaku konsumsi seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya (Larasati, dkk 2015). Pengetahuan ibu hamil yang rendah tidak memanfaatkan zat besi yang tersedia secara optimal sehingga dapat menyebabkan anemia pada saat hamil (Marjan & Fatmawati, 2020). Namun dalam hal ini, tidak ada hubungan yang jelas antara kepatuhan dan pengetahuan.

Selain itu, motivasi—dorongan internal seseorang yang mendorong perilaku—adalah elemen lainnya. Sifat manusia, termasuk aspirasi dan ambisi, memotivasi orang untuk bertindak dengan cara yang membantu mereka mencapai tujuan mereka. (Budiarni, 2012). Ini adalah sesuatu yang belum diteliti oleh para peneliti..

Efek buruk pil zat besi merupakan faktor tambahan yang belum diteliti. Efek samping yang paling sering terjadi dari penggunaan pil zat besi adalah masalah pencernaan, termasuk mual dan muntah, kesulitan buang angin, dan tinja berwarna gelap. Penyerapan yang buruk atau reaksi tubuh terhadap pil zat besi menyebabkan efek ini. Kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi pil zat besi secara rutin mungkin terhalang oleh ketakutan dan keyakinan yang salah tentang kemungkinan efek buruk tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi efek negatif suplemen zat besi adalah dengan meminumnya saat atau setelah makan. Cara lainnya adalah menghindari minum teh segera setelah makan karena hal ini dapat menurunkan jumlah zat besi yang diserap oleh tubuh. Factor yang belum ditelitis juga berupa Interaksi antara tenaga kesehatan, komunikasi yang efektif antar ibu hamil dengan tenaga Kesehatan merupakan proses yang penting untuk membantu penanganan masalah kesehatan. Interaksi yang terjalin dengan baik dapat mengurangi rasa ragu dan meningkatkan kepatuhan pasien. Hubungan interpersonal ini dimaksudkan sebagai upaya pengelolaan kesehatan individu maupun Masyarakat. Ibu hamil dapat memeriksakan kesehatan dan kehamilannya di fasilitas pelayanan kesehatan selama perawatan antenatal. Para petugas kesehatan akan memotivasi

sekaligus memberi informasi terkait dengan perilaku hidup sehat dan dampak serta manfaat dari konsumsi tablet zat besi. Interkasi antara tenaga kesehatan dan pasien yang berkualitas akan menjadi factor yang dapat menentukan sikap dan pemahaman pasien terhadap masalah kesehatannya. Informasi yang jelas serta efektivitas interaksi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan akan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Dukungan keluarga, yaitu suatu jenis hubungan interpersonal yang mencakup sikap dan tindakan penerimaan terhadap anggota keluarga dalam bentuk bantuan instrumental, emosional, informasional, dan evaluasi, juga dapat menjadi salah satu faktornya. Yulianto (2020). Tidak hanya dari pasangan; mungkin juga berasal dari orang tua, saudara yang lebih tua, atau rekan kerja. Hal ini berdasarkan penelitian Gurning (2021) yang menunjukkan bahwa keinginan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe berhubungan, sedangkan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe tidak berhubungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Peran Suami dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Pratama Pasar Minggu, Jakarta Selatan Tahun 2023":

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dalam mengkonsumi tablet zat besi adalah mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 24 responden (69%). Responden lainnya sebanyak 11 orang (31%) memiliki pengetahuan yang baik.
2. Peran suami dalam mengedukasi ibu hamil trimester I untuk mengkonsumi tablet zat besi adalah hanya pada 12 responden (34%) saja. Mayoritas suami tidak berperan, yaitu sebanyak 23 responden (66%).
3. Tingkat kepatuhan responden dijelaskan bahwa sebanyak 26 responden (74%) tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi. Hanya ada 9 responden (26%) yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi.
4. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square*, nilai *sig. (2-tailed)* atau *p value* sebesar 0.329 dan 0.944 ≥ 0.005. Dilihat juga nilai *Fisher Exact Test* menggunakan *2-sided* yaitu 0,416 dan 1,000 ≥ 0.005 karena ada nilai yang kurang dari 5, yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima artinya bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan peran suami dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Pasar Minggu Jakarta Selatan.

.

DAFTAR PUSTAKA

Aditianti, Aditianti, Yurista Permanasari, and Elisa Diana Julianti.2015."*Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah(Ttd) Dapat Meningkatkan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Ttd pada Ibu Hamil Anemeia "Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal Of Nutrition and Food Research)* 38 : 71-78

Amalia, Tati Enung; Annisa Alivia Setiani; Reni Suherman. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang anemia dengan kejadian anemia.* https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/ojs/index

Ardhiyanti, Yulrina.2013. "*Pengaruh peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Influence The Role of Parents of Adolescent about Reproductive Health Knowledge*."2 (5): 117-21

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta

Badireddy, M., & Baradhi, K. M. (2022). *Chronic Anemia*. Diambil 18 Agustus 2023,dari https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534803/#article-17532.s5

Budiarni, Widya and Hertanto Wahyu Sebagio. 2012. "*Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Dengan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil."* Journal Of Nutrition Collage 1 (1) :99-106

Fauzi dan Khairu Nisha, Romdlon. 2018. *Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat, Panduan Simple Mengelola Tingkat Kepatuhan Terapi. 1st ed.* Yogyakarta: Stiletto indie Book.

Hidayat, 2018, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Pustaka Pelajar

Kainz.Eliasson.(2010). *Perawatan Ibu Hamil.Edisi 2*. Yogyakarta: Fitramaya.

Kementrian Kesehatan Ri. (2015). Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementrian Kesehtan RI

Notoadmojo, 2003, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, Rineka Cipta, Jakarta

_____. (2014). *Metodelogi penelitian kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____.2015. *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

_____. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Proverawati, Atikah. 2018. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Putri & Evi Hasnita, Yelmi Rani. 2020. *Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Kasus Komplikasi Kehamilan, Persalinan Dan Nifas*. Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

Pricilia, Regina; Yunika; Husnita Komalasari. (2020). *Faktor -faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota* Mataram. https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/nutroilogy/article/view/977

Rahmawati, A., & Wulandari, R. C. L. (2019). *Infkuence Of Physical and Psychological of Pregnant Women toward Health Status of Mother and Baby.* Jurnal Kebidanan, 9(2), 148-152. https://doi.org/10.31983./jkb.v9i2.5237.

Rohaeti, E., Novita, A.,(2021). Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia

Sari, Septiani Riski; Susiana Sariyati, Brune indah Yulitasari. (2020). *Hubungan Persepsi dan peran suami dengan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil Trimester III di wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II.* http://elibrary.almaata.ac.id/1233/

Stanley m., & Beare, P.G. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, EGC, Jakarta.

Sugiyono. (2010). Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukarni, Icesmi, and Margareth.2019. *Kehamilan Persalinan dan Nifas.* Yogyakarta : Nuha Medika

Suparyanto.(2011) *Konsep Suami Dalam Keluarga Berencana.* Jakarta: salemba Medika

Taslim & Abdullah (2015). *Potret Suami Ideal Dalam Rumah Tangga.* Kendari : Muslim

Tewary, K. A. S. 2011. *Anemia in Pregnancy*. Apiindia. 102(1) : 1-3.

Vandjal & Mataeja (2013). *The Role Husband's: Support or Barrier to Women's on Sexual and Reproductive. Academic Jurnal* Vol.7 Issue 36, pp. 3730-3738, DOI: 10.5897/AJBM11.3040 ISSN:1993-8233 diakses pada http://www.academicjournal.org/AJBM t tanggal 19 Agustus 2023

Yona, S., & Nurulhuda, U. (2022). *Keperawatan Medikal Bedah* (9 ed.). Singapore: Elsevier Ltd

Yulianto, Budi. 2020. "Perilaku Penggunaan APD sebagai alternatif meningkatkan kinerja karyawan yang terpapar bising intensitas Tinggi.